



## Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas IV SDN Banjarnayar 04

Akillatuz Zahwa<sup>1</sup>, Moh. Toharudin<sup>2</sup>, Dedi Romli Triputra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhadi Setiabudi

Received: 15 November 2023  
Revised: 13 Desember 2023  
Accepted: 15 Januari 2024

### Abstract

*This study aims to describe: (1) Teachers' efforts to improve social communication skills. (2) The teacher's efforts in improving social skills help. (3) The teacher's efforts to improve empathy social skills. In this study, researchers used a qualitative research type using a phenomenological approach. The research will be carried out from February 2023 to July 2023. The subjects in this research are students and teachers. Data collection techniques through passive participant observation, semi-structured interviews and documentation. Data validity uses source and data triangulation. Data analysis uses Miles and Huberman theory using the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of research on teacher efforts to improve social communication skills are carried out through solving conflict problems in subject matter as well as problems in real life, so teachers can accustom students to actively ask questions and express opinions in teaching and learning activities. The teacher's efforts to improve social skills in building groups are carried out through group discussions, puzzle games, picket scheduling so as to foster an attitude of cooperation, responsibility, discipline and respect for opinions. The teacher's efforts in improving social skills in solving problems are carried out through story problems with the teacher giving students questions or problems to be solved, instructing participants to be directed towards themselves as people who have problems and looking for solutions, instructing students to solve problems independently and learn responsibility .*

**Keywords:** *Teacher effort, Social Skills, Elementary School*

(\*) Corresponding Author: [zahwaakillatuz@gmail.com](mailto:zahwaakillatuz@gmail.com)

**How to Cite:** Zahwa, A., Toharudin, M., & Triputra, D. R. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas IV SDN Banjarnayar 04. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10516479>.

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan sebuah pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam aspek kehidupan manusia sebagai perkembangan bagi manusia itu sendiri. Manusia dapat mengembangkan potensi dalam diri seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui pendidikan. Fungsi daripada pendidikan diperlukan sebab sebagai penyalur nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan merupakan proses kehidupan manusia mengembangkan potensi yang terpendam dalam diri manusia. Dalam pendidikan diterapkan kegiatan mulai dengan cara konvensional sampai cara metodik-sistematik institusional (Fuadi, 2021: 2).

Pendidikan merupakan wahana fundamental dalam membentuk dan mengembangkan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik, keberhasilan proses dalam hal tersebut menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan berarti proses pengembangan sikap individu atau kelompok dalam rangka mendewasakan individu tersebut melalui pelatihan dan bimbingan,

pendidikan juga harus bermultikultural yaitu mampu mempertahankan kebudayaan maupun dapat menciptakan kebudayaan baru serta saling menghormati budaya satu dengan budaya yang lain (Mardika, 2022: 55).

Pendidikan bukan hanya pemberian informasi melainkan salah satu upaya memenuhi kebutuhan dan mewujudkan cita-cita sehingga membentuk pribadi yang memuaskan. Pendidikan merupakan bentuk proses mengembangkan peserta didik agar menjadi pribadi yang baik sehingga bisa memanusiakan manusia. Nilai kemanusiaan merupakan pondasi dalam membentuk kepribadian, sikap dan keterampilan (Maharani, 2023: 2). Pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia-manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global (Mawati & Arifudin, 2023: 70).

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, kemajuan suatu negara dapat diukur dari pendidikan yang berkualitas dengan menciptakan generasi-generasi yang unggul.

Pendidikan berperan sebagai proses dalam mengembangkan sebuah potensi kognitif, afektif maupun keterampilan sehingga mencetak generasi yang cerdas dan bermoral. Pendidikan dikatakan berhasil bukan hanya dari segi intelektualnya saja, akan tetapi berhasil dalam segi sikap dan keterampilan. Fenomena yang terjadi saat ini rendahnya keterampilan sosial dari peserta didik. Masalah ini muncul sikap seperti egois, kurang bertanggung jawab, acuh tak acuh, malas berkomunikasi dan interaksi (Lestari, 2022: 3363). Fakta keterampilan sosial di Indonesia sangatlah rendah sehingga perlu untuk meningkatkan keterampilan sosial kembali (Amin, 2022: 196). Kondisi keterampilan sosial rendah ini tentunya tidak boleh diabaikan, perlunya peran aktif guru dalam meningkatkan keterampilan sosial di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, upaya guru sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa upaya guru memiliki dampak positif pada keterampilan sosial peserta didik. Namun dalam penelitian sebelum tersebut dilakukan pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian yang dilakukan ditingkatan pendidikan Sekolah Dasar (SD) masih terbatas. Pendidikan sekolah dasar merupakan tahapan awal untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi dan sebagai modal hidup bergaul di lingkungan masyarakat (Nurfitria, 2019: 2). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 3 Maret 2023 di SDN Banjaranyar 04 di Kota Brebes bahwa pada sarana prasarana memadai akan tetapi tidak memiliki laboratorium sedangkan pada keterampilan sosial anak masih rendah, dilihat dari sikap peserta didik ditemukan adanya kelompok didalam kelas, adanya peserta didik yang hanya cenderung melakukan komunikasi dengan teman kelompoknya atau teman dekat saja, minimnya kerjasama dengan teman satu kelompok apabila

anak tersebut bukan teman dekatnya, guru cenderung acuh terhadap konflik yang dialami peserta didik di kelas, guru menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui upaya-upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dan keterampilan sosial apa saja yang akan diterapkan pada peserta didik. Upaya adalah suatu usaha memberikan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud tertentu. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang bertugas menyampaikan ilmu dan bertanggung jawab memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tugas utama guru bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan ilmu pengetahuan (mengajar), akan tetapi mendidik peserta didik supaya berperilaku baik. Mendidik merupakan hal yang sulit dalam membentuk watak peserta didik, disini guru menjadi teladan sehingga peserta didik memiliki karakter sesuai norma yang berlaku di lingkungan masyarakat (Putri, 2023: 77).

Keterampilan sosial merupakan salah satu kompetensi yang penting dikembangkan saat kegiatan pembelajaran seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengendalikan diri (Dewi, 2020: 46). Pembiasaan pembelajaran mengenai keterampilan sosial sangat dianjurkan untuk diterapkan ditingkat sekolah dasar. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan berbagai metode dan strategi sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dan memperoleh hasil belajar yang optimal (Festiawan, 2020: 14).

Tujuan pembelajaran adalah salah satu cita-cita yang ingin dicapai pada proses kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran tentu memerlukan interaksi peserta didik dengan guru. Interaksi merupakan salah satu pendukung dalam mengoptimalkan potensi peserta didik. Keterampilan sosial membantu peserta didik dalam proses pembelajaran (Ginanjari, 2016: 119). Pada penelitian ini, upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik menggunakan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, peristiwa digeneralisasikan sebagai isu sosial.

Rendahnya keterampilan sosial dapat dibuktikan melalui pembelajaran belum melibatkan peserta didik aktif, kegiatan berkelompok tidak dilakukan ketika pembelajaran sehingga peserta didik kurang berinteraksi dan bekerjasama, peserta didik tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dikarenakan banyak bergurau mengakibatkan peserta didik tidak memiliki rasa tanggung jawab, peserta didik belum berani untuk menyampaikan pendapat (Maulana, 2019: 778).

Penelitian ini mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik di SDN Banjaranyar 04. Pendekatan ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan teknik analisis data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik di

kelas IV di SDN Banjaranyar 04. Pelaksanaan penelitian pada Februari 2023 sampai dengan Juli 2023. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan pasif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV yang memberikan upaya-upaya tersebut. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan data. Analisis data menggunakan teori miles dan huberman menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Subjek pada penelitian kali ini adalah guru kelas IV yang telah memberikan upaya-upaya dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi akan dianalisis secara teliti. Data yang diperoleh dari wawancara mencakup hasil-hasil wawancara dan rangkuman hasil observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan diinterpretasikan untuk menghasilkan gambaran upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai guru kelas IV yang melakukan upaya-upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial dan mengetahui apa saja keterampilan sosial yang diterapkan oleh guru.

#### **a. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Komunikasi**

##### **1) Keterampilan komunikasi melalui permasalahan kehidupan sehari-hari**

Upaya guru sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial komunikasi peserta didik. Komunikasi merupakan alat untuk menyampaikan pesan seorang guru kepada peserta didik ataupun sebaliknya.

Guru Kelas IV: keterampilan komunikasi sangat penting terutama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari selalu menggunakan komunikasi cara untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan. Namun setiap anak berbeda-beda, anak percaya didik mampu untuk berbicara, peserta didik yang pemalu tidak dapat mengutarakan pendapat dan peserta didik cuek berkomunikasi dengan orang-orang tertentu.

Jadi guru sebagai pelatih harus kreatif dalam melatih untuk meningkatkan keterampilan sosial komunikasi peserta didik. Pembiasaan berkomunikasi dengan peserta didik akan mengurangi sebuah konflik untuk kedepannya.

Guru Kelas IV: biasanya saya mencoba mendekati sama anak yang kadang tingkah lakunya nakal, sering tidur dikelas, terus anak-anak yang gak pernah masuk kelas. Mendekati dengan bertanya alasan bersikap seperti itu dan memberikan ruang pada peserta didik untuk bercerita.

Guru sebagai fasilitator adalah membantu peserta didik dengan memberikan fasilitas berupa ruang untuk bercerita. Dengan begitu peserta didik dapat mengutarakan masalah yang telah dialami sehingga tidak mengganggu dalam belajar. Setidaknya dengan membiarkan peserta didik untuk bercerita dengan mengutarakan pendapatnya kepada guru menciptakan ketenangan hati. guru memiliki banyak cara dalam mengajak peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya. Salah satu cara yang digunakan guru yaitu dengan pendekatan kepada peserta didik. Peserta didik yang sedang mengalami masalah didalam kelas seperti peserta didik yang suka nakal, tidak masuk, suka tidur dikelas dan peserta

didik yang sedang melamun yang terlihat banyak pikiran. Disini guru bertanya kepada peserta didik yang mengalami masalah tersebut.

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang mampu diterima pendengarnya. Karena setiap orang memiliki penafsiran yang berbeda dalam setiap perkataan, agar tidak terjadinya konflik pendengar sebaiknya menghargai sebagai lawan bicaranya. Jika komunikasi kita buruk nantinya pendengar menanggapinya buruk sehingga nantinya akan timbul konflik. Apabila terjadi konflik setidaknya harus menanggapinya dengan bijak tanpa emosi dan saling menyalahkan. Bagaimana konflik terjadi pada anak sekolah dasar yang egonya masih naik turun? Disini guru sebagai penengah jika terjadi konflik pada antar peserta didik. Peserta didik dipancing agar mau untuk bercerita. Guru memberikan kenyamanan pada peserta didik yang sedang bercerita. Dengan begitu guru mengetahui akar dari permasalahan tersebut. Kemudian guru pelan-pelan mengajak kedua belah pihak untuk saling memaafkan. Jadi, peserta didik diberi kesempatan untuk bercerita mengenai masalah yang ia alami, agar mereka tidak mengganggu belajar.

## **2) Keterampilan komunikasi melalui permasalahan dalam materi pembelajaran**

Keterampilan komunikasi melalui permasalahan dalam materi pembelajaran dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Keterampilan komunikasi memainkan peran penting dalam penyelesaian perselisihan, karena perselisihan dapat timbul karena kesalahpahaman atau salah tafsir, perbedaan penafsiran dan lain-lain. jadi, melalui komunikasi yang baik, kita dapat meminimalisir terjadinya permasalahan antar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara mengenai keterampilan komunikasi melalui permasalahan dalam mata pelajaran IPS.

Guru Kelas IV: Dalam pembelajaran saya sering menerapkan berbagai permasalahan agar peserta didik menyelesaikannya. Salah satunya dalam pembelajaran IPS materi keragaman sosial. Peserta didik di kelompokkan menjadi beberapa kelompok, kemudian memberikan waktu untuk peserta didik berdiskusi mengenai upaya apa saja yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah. Setelah itu, saya meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelompok lain. Dengan aturan semua peserta didik yang didalam kelompok diwajibkan untuk berbicara dalam mempresentasikan hasilnya. Hal tersebut menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Harapannya agar peserta didik terbiasa mengutarakan pertanyaan tanpa rasa malu. Guru mengharapkan dalam pembelajaran guru terjadi reaksi dan interaksi pada peserta didik. Meskipun peserta didik merasa malu untuk bertanya, disela-sela itu guru memberikan motivasi pada peserta didik supaya membiasakan diri untuk aktif bertanya sehingga menjadi terbiasa. Hasil dari pengamatan tersebut bahwasannya guru menghampiri peserta didik bertanya mengenai materi yang diajarkan. Berikut dokumentasi foto yang didapat peneliti ketika melakukan observasi.



**Gambar 4.1 Kegiatan bertanya**

Berdasarkan gambar diatas bahwasannya ada seorang peserta didik bertanya mengenai materi yang tidak difahami. Sedangkan guru terlihat merespon pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pembiasaan bertanya dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik percaya diri dalam menyampaikan sesuatu yang perlu dipertanyakan. Dengan bertanya kepada guru dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru.

Beberapa pernyataan yang sudah disampaikan diatas upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial komunikasi melalui pertama, peserta didik diajarkan dalam menyelesaikan konflik dalam bentuk permasalahan materi dan kehidupan sehari-hari. Kedua, peserta didik dibiasakan untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.

#### **b. Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membangun Kelompok**

##### **1) Keterampilan membangun kelompok melalui diskusi**

Keterampilan membangun kelompok melalui diskusi menumbuhkan sikap bekerjasama. bertanggungjawab, percaya diri. upaya guru dalam keterampilan membangun kelompok menumbuhkan sikap bekerjasama mencari solusi, tanggungjawab menyelesaikan tugas dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat.

Guru Kelas IV:Apabila seseorang ingin mencapai sesuatu, salah satu solusinya dengan membangun kelompok. kita hidup itu sudah berkelompok, salah satunya kelompok keluarga. Karena nantinya peserta didik akan ada banyak organisasi yang mengharuskan untuk berkelompok. Ketika kita memiliki tujuan akan tetapi tidak tercapai, tentu membutuhkan orang lain yang memiliki visi dan misi yang sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Guru sebagai motivator dan fasilitator memberikan arahan dan kesempatan bagi peserta didik membangun kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen agar peserta didik dapat saling mengisi dan membantu.Banyak hal yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membangun kelompok peserta didik.

Guru kelas IV: “Saya sebagai guru tentunya harus memiliki inovasi agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan salah satunya meningkatkan keterampilan berkelompok. Dalam membangun kelompok juga dapat memiliki rasa kesaudaraan

antar sesama. Di dalam kelas, saya membiasakan peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok, mengajak anak untuk memecahkan masalah secara berkelompok dan memberikan waktu peserta didik dalam mencari solusi dalam memecahkan suatu masalah kemudian hasilnya dapat didiskusikan kembali kekelompok yang lain. Apabila peserta didik merasa jenuh biasanya saya memberikan ice breaking, biasanya ice breaking yang digunakan tepuk konsentrasi. Harapannya agar peserta didik kembali bersemangat dan nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keterampilan membangun kelompok saat pembelajaran melalui diskusi. Berikut hasil dokumentasi foto peneliti ketika melaksanakan observasi.



**Gambar 4.2 Kegiatan Diskusi**

Berdasarkan gambar diatas bahwasannya terlihat Guru sebagai monivator dan fasilitator memberikan arahan dan kesempatan bagi peserta didik membangun kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok berisi empat peserta didik. Guru membuat peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok secara heterogen. Selanjutnya guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan disetiap kelompoknya. Pada saat pelaksanaan peserta didik terlihat sangat antusias, dilihat dari pada saat pelaksanaan diskusi peserta didik saling bekerjasama, berpendapat dan mengutarakan ide meskipun beberapa peserta didik masih pasif. Hasil dari diskusi dipresentasikan di depan kelas.

## **2) Keterampilan membangun kelompok melalui permainan**

Keterampilan membangun kelompok melalui permainan dapat menggabungkan aktivitas fisik dan kemampuan berfikir. Keterampilan membangun kelompok menumbuhkan sikap kerjasama dan toleransi. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membangun kelompok melalui permainan teka-teki. Permainan dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara heterogen. kemudian menempel dipapan tulis potongan kertas yang berisi kosa kata bahasa daerah dengan jumlah sebanyak-banyaknya. Setelah itu, menjelaskan cara bermainnya kepada anak-anak, setiap kelompok berbaris rapi kemudian secara bergiliran anggota kelompok berlari maju ke papan tulis untuk menyobek kertas yang berisi soal kosa kata dan kembali ke kelompoknya untuk di kerjakan bersama, seteah selesai anggota yang lain berlari lagi untuk menarik/ menyobek kertas yang ada di papan tulis, begitu seterusnya dengan waktu 2 menit.

kendala guru dalam melaksanakan permainan teka teki yakni ketika guru menjelaskan tata cara dalam bermain peserta didik sulit untuk memahami sehingga perlu usaha guru untuk mengulang-ulang dalam menjelaskan tata cara dalam permainan tersebut sampai semua peserta didik paham.

### **3) Keterampilan membangun kelompok melalui penjadwalan piket**

Selain pelaksanaan diskusi secara berkelompok, untuk meningkatkan keterampilan membangun kelompok pembentukan jadwal piket secara berkelompok. Jadwal piket ini bertujuan menciptakan lingkungan kelas bersih sehingga dalam kegiatan pembelajaran terasa nyaman. Keterampilan membangun kelompok melalui penjadwalan piket dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggungjawab dan bekerjasama. Sikap disiplin melaksanakan piket sesuai jadwal, tanggungjawab dalam melakukan piket tersebut, bekerjasama dalam kelompok saling mengingatkan untuk piket bersama sesuai anggota yang dijadwalkan.

Guru Kelas IV: saya membuat penjadwalan piket. Ketika sudah dibuat penjadwalan piket secara tidak langsung membentuk kelompok masing-masing. Ada kelompok yang menyapu, membersihkan papan tulis, memeriksa dan mengambil sampah yang ada di kolong meja. semua itu mempunyai tujuan yang sama agar kelas menjadi bersih. Hal tersebut agar peserta didik dalam kegiatan belajar merasa nyaman. Sesuai dengan misi sekolah menciptakan budaya bersih, sehat dan indah. Penerapan jadwal piket ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran.

### **c. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial menyelesaikan masalah**

#### **1) Keterampilan Sosial menyelesaikan masalah melalui soal cerita**

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah melalui soal cerita menumbuhkan sikap menumbuhkan sikap mandiri, tanggungjawab dan respek terhadap perbedaan. guru perlu membekali peserta didik keterampilan menyelesaikan masalah. Perlunya guru memberikan soal-soal pada saat pembelajaran agar peserta didik mandiri dalam memecahkan masalah.

Guru Kelas IV: keterampilan menyelesaikan masalah sangat penting bagi peserta didik agar peserta didik terus berfikir dan mengembangkan ide-ide. Sekolah merupakan tempat yang tepat dengan cara melalui guru untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah peserta didik. Guru diberi kepercayaan penuh agar peserta didik dapat mempelajari banyak hal, guru seharusnya membekali peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah. Ketika guru memberikan soal-soal pada saat pembelajaran guru secara tidak langsung melatih peserta didik dalam memecahkan masalah.

Setiap pembelajaran biasanya guru memberikan latihan soal pada peserta didik. Penerapan keterampilan menyelesaikan masalah melalui soal cerita. Sebelum hari pelaksanaan, guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mencari dan memahami tentang materi yang akan dijadikan soal cerita. Salah satunya materi tentang keragaman bahasa daerah. Guru memberikan arahan untuk mencari materi melalui internet, koran maupun majalah. Setelah itu peserta didik diperkenankan menulis hasil materi yang diperoleh pada buku. Kemudian pada saat pembelajaran mengenai materi tersebut guru tugas soal cerita untuk peserta didik diselesaikan. Guru memberikan permasalahan supaya peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya, tentu guru mengajarkan kepada peserta didik untuk

memposisikan diri sebagai seseorang yang mengalami masalah. Setelah itu sebagai guru pendidik, mengarahkan dalam menyelesaikan masalah. Kemudian peserta didik diajak belajar untuk mencari solusi.

Guru Kelas IV: kendala dalam penerapan keterampilan menyelesaikan masalah melalui soal cerita, peserta didik tidak mengerjakan apa yang saya informasikan untuk mencari dan mempelajari materi yang saya tentukan. Pada saat proses pelaksanaan, pasti kelihatan peserta didik yang mengerjakan dan yang tidak mengerjakan. Saya menegur dan menasehati apabila peserta didik itu tidak mengerjakan yang sudah saya perintahkan.



**Gambar 4.3 Menyelesaikan Masalah**

Guru sebagai fasilitator, guru mengarahkan jawaban yang sesuai kepada peserta didik. Kendala guru dalam penerapan keterampilan menyelesaikan masalah melalui soal cerita, peserta didik tidak mengerjakan apa yang guru informasikan untuk mencari dan mempelajari materi yang saya tentukan. Pada saat proses pelaksanaan, akan terlihat peserta didik yang mengerjakan dan yang tidak mengerjakan. Peserta didik yang tidak mengerjakan akan menolak maju mempresentasikan hasil yang telah dirangkum. Guru sebagai pembimbing, akan menegur dan menasehati apabila peserta didik itu tidak mengerjakan yang sudah guru perintahkan.

Dapat disimpulkan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial menyelesaikan masalah melalui pemberian suatu permasalahan atau soal, meminta peserta didik untuk memposisikan sebagai orang yang mengalami masalah, mencari solusi, meminta peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab.

## **2. Pembahasan**

Penelitian ini mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas IV SD Negeri Banjaranyar 04. Sebagaimana berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, maka dipaparkan hasil penelitian upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **a. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial komunikasi**

#### **1) Keterampilan komunikasi melalui permasalahan dalam materi pembelajaran**

Permasalahan kehidupan sehari-hari disini yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Masalah yang terjadi dikelas biasanya pada saat berlangsung terkait dengan tingkah laku yang nakal, tidur dikelas dan peserta didik yang tidak sekolah.

Tingkah laku kenakalan yang terjadi di SDN Banjaranyar 04 terjadi akibat peserta didik memancing terlebih dulu membuli peserta didik yang lain. Bullying berupa tindakan mengganggu dan tindakan memanggil nama.

Permasalahan berbagai tingkah laku yang terjadi peserta didik di SDN Banjaranyar 04 diatasi oleh guru. Guru sebagai pendidik, mencoba mendekati untuk mengkomunikasikan dengan cara bertanya pada peserta didik. Hal tersebut bermaksud untuk mengetahui alasan peserta didik. Guru memiliki banyak cara dalam mengajak peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya. Salah satu cara yang digunakan guru yaitu memberikan ruang kepada peserta didik.

Guru akan memancing dengan bertanya kepada peserta didik yang mengalami masalah tersebut. Guru memberikan ruang untuk peserta didik bercerita. Jika terjadi sebuah konflik maka seharusnya disikapi dengan bijak tanpa emosi. Guru sebagai penengah apabila terjadi konflik antar peserta didik didalam kelas seperti membuli atau berantem. Supaya mereka tidak mengganggu belajar, guru memanggil kedua belah pihak kemudian peserta didik dipancing dengan pertanyaan agar mau untuk bercerita. Dengan begitu guru mengetahui dimana akar permasalahannya. Lalu pelan-pelan guru mengajak peserta didik tadi untuk saling memaafkan.

Upaya yang dilakukan guru SDN Banjaranyar 04 tersebut telah membantu pemerintah dalam hal penanganan konflik sosial yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial. Pemerintah membangun sistem kelembagaan dalam upaya penanganan konflik sosial dalam ketentuan undang-undang tersebut melibatkan semua komponen masyarakat untuk secara bersama-sama menyatukan visi dan misi untuk melakukan upaya penanggulangan konflik.

Dengan demikian guru dalam hal meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik secara tidak langsung juga dapat berkontribusi dalam mengurangi terjadinya konflik sosial yang ada di masyarakat. Karena peserta didik nantinya juga akan menjadi bagian dari masyarakat.

## **2) Keterampilan komunikasi melalui permasalahan dalam materi pembelajaran**

Keterampilan komunikasi melalui permasalahan dalam materi pembelajaran dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Keterampilan komunikasi memiliki peran penting dalam penyelesaian perselisihan, karena perselisihan dapat timbul karena kesalahpahaman atau salah tafsir, perbedaan penafsiran dan lain-lain. jadi, melalui komunikasi yang baik, kita dapat meminimalisir terjadinya permasalahan antar peserta didik.

Dalam pembelajaran, tepatnya pada materi IPS terkait keragaman daerah seorang guru dapat memberikan berbagai permasalahan untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya. Kemudian hasilnya di presentasikan di depan kelas sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Dalam pembelajaran, pada materi IPS terkait keragaman daerah. Guru membagi kelompok yang berisi empat peserta didik. Setelah itu guru dapat memberikan berbagai permasalahan untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya mengenai apa saja yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah. Kemudian hasilnya di presentasikan di depan kelas sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

Bukan hanya itu saja untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik, Ibu Yunita selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Harapannya agar peserta didik terbiasa mengutarakan pertanyaan tanpa rasa malu. Seorang guru mengharapkan dalam pembelajaran terjadi interaksi timbal balik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Meskipun peserta didik merasa malu untuk bertanya, disela-sela itu guru memberikan motivasi pada peserta didik supaya membiasakan diri untuk aktif bertanya sehingga menjadi terbiasa.

Keterampilan komunikasi melalui permasalahan dalam materi pembelajaran dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Saat seorang peserta didik bertanya mengenai materi yang tidak difahami, dan guru merespon pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, Hal tersebut merupakan pembiasaan bertanya dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik percaya diri dalam menyampaikan sesuatu yang perlu dipertanyakan. Dengan bertanya kepada guru dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru.

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial komunikasi melalui menyelesaikan konflik dalam bentuk permasalahan materi dan kehidupan sehari-hari akan menumbuhkan sikap peserta didik percaya diri dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat.

#### **b. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial membangun kelompok**

##### **1) Keterampilan membangun kelompok melalui diskusi**

Keterampilan membangun kelompok melalui diskusi menumbuhkan sikap bekerjasama, bertanggungjawab dan percaya diri. Guru sebagai motivator dan fasilitator memberikan arahan dan kesempatan bagi peserta didik membangun kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang digunakan melalui diskusi. Pembagian kelompok diskusi dilakukan secara heterogen, saha guru agar peserta didik dapat saling mengisi dan membantu.

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi merupakan upaya Ibu Yunita dalam meningkatkan keterampilan sosial membangun kelompok peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok. Selanjutnya guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan disetiap kelompoknya. Kemudian hasil dari diskusi di presentasikan di depan kelas.

##### **2) Keterampilan membangun kelompok melalui permainan**

Keterampilan membangun kelompok melalui permainan dapat menggabungkan aktivitas fisik dan kemampuan berfikir. Keterampilan membangun kelompok menumbuhkan sikap kerjasama dan toleransi. Upaya guru dalam keterampilan membangun kelompok pada peserta didik melalui permainan dapat menumbuhkan sikap bekerjasama dalam menyelesaikan soal dan saling menghargai pendapat antar peserta didik. Keterampilan membangun kelompok melalui permainan dapat menumbuhkan sikap peserta didik yaitu saling bekerjasama dalam menyelesaikan soal dan saling menghargai pendapat antar peserta didik. Permainan yang sering digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membangun kelompok yaitu permainan teka-teki. Dalam membangun keterampilan membangun kelompok peserta didik melalui permainan teka-teki.

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membangun kelompok melalui permainan teka-teki. Permainan dilakukan guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Guru membagi kelompok secara heterogen. Guru menempel dipapan tulis potongan kertas yang berisi kosa kata bahasa daerah dengan jumlah sebanyak-banyaknya. Setelah itu, saya menjelaskan cara bermainnya kepada peserta didik. Cara penerapan permainannya, setiap kelompok berbaris rapi. Kemudian secara bergiliran anggota kelompok berlari maju ke papan tulis untuk menyobek kertas yang berisi soal kosa kata dan kembali ke kelompoknya. Tujuan kembali ke kelompok untuk dikerjakan secara bersama. Setelah selesai anggota yang lain berlari lagi untuk menarik/ menyobek kertas yang ada di papan tulis, begitu seterusnya dengan waktu 2 menit.

Kendala guru dalam melaksanakan permainan teka teki yakni ketika guru menjelaskan tata cara dalam bermain peserta didik tidak paham sehingga perlu guru untuk mengulang-ulang tata cara dalam permainan tersebut sampai semua peserta didik paham. Jika terjadi peserta didik tidak memahami tata cara untuk bermain, guru menjelaskan berulang-ulang kali secara pelan sehingga semua peserta didik paham.

### **3) keterampilan membangun kelompok melalui penjadwalan piket**

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membangun kelompok melalui penjadwalan piket. Guru sebagai pendidik, membentuk jadwal piket kelas secara berkelompok. Guru membuat penjadwalan piket secara tidak langsung guru membentuk sebuah kelompok. Jadwal piket ini bertujuan menciptakan lingkungan kelas bersih sehingga dalam kegiatan pembelajaran terasa nyaman. Keterampilan membangun kelompok melalui penjadwalan piket dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggungjawab dan bekerjasama.

Keterampilan membangun kelompok melalui penjadwalan piket menumbuhkan sikap disiplin melaksanakan piket sesuai jadwal, tanggungjawab dalam melakukan piket tersebut, bekerjasama dalam kelompok saling mengingatkan untuk piket bersama sesuai anggota yang dijadwalkan. Penerapan jadwal piket ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Dalam kelompok ini biasanya peserta didik membagi tugas ada yang menyapu, membersihkan papan tulis dan memeriksa dan membuang sampah yang ada dilaci. Pembiasaan tersebut dapat menciptakan kebersihan dan kenyamanan dalam kegiatan belajar. Penerapan tersebut Sesuai dengan misi sekolah menciptakan budaya bersih, sehat dan indah. Jadwal piket dilaksanakan dua kali yaitu sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membangun kelompok melalui penjadwalan piket.

Guru membuat penjadwalan piket secara tidak langsung guru membentuk sebuah kelompok. kelompok ini saling bekerjasama untuk menciptakan kelas menjadi bersih. Penerapan jadwal piket ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran. Dalam kelompok ini biasanya peserta didik membagi tugas ada yang menyapu, membersihkan papan tulis dan memeriksa dan membuang sampah yang ada dilaci. Pembiasaan tersebut dapat menciptakan kebersihan dan kenyamanan dalam kegiatan belajar. Penerapan tersebut sesuai dengan misi sekolah menciptakan budaya bersih, sehat dan indah.

### **c. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial menyelesaikan masalah**

### **1) Keterampilan menyelesaikan masalah melalui soal cerita**

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah melalui soal cerita menumbuhkan sikap mandiri, tanggungjawab dan respek terhadap perbedaan. Keterampilan menyelesaikan masalah sangat penting bagi peserta didik agar mereka dapat mengasah kemampuannya dalam berpikir kritis dan mengembangkan ide-ide. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah peserta didik. Guru diberi kepercayaan penuh agar peserta didik dapat mempelajari banyak hal, guru seharusnya membekali peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah. Ketika guru memberikan soal-soal pada saat pembelajaran guru secara tidak langsung melatih peserta didik dalam memecahkan masalah. Setiap pembelajaran biasanya guru memberikan latihan soal pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah yaitu melalui soal cerita. Hal ini dilakukan dengan cara, sebelum hari pelaksanaan, guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mencari dan memahami tentang materi yang akan dijadikan soal cerita esok harinya. Salah satunya materi tentang keragaman bahasa daerah. Guru memberikan arahan untuk mencari materi pelajaran melalui internet, koran maupun majalah. Pada saat pembelajaran mengenai materi tersebut guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mempresentasikan didepan kelas secara mandiri dan bergantian satu sama lain.

Guru sebagai fasilitator, guru mengarahkan jawaban yang sesuai kepada peserta didik. Kendala guru dalam penerapan keterampilan menyelesaikan masalah melalui soal cerita, peserta didik tidak mengerjakan apa yang guru informasikan untuk mencari dan mempelajari materi yang saya tentukan. Pada saat proses pelaksanaan, pasti kelihatan peserta didik yang mengerjakan dan yang tidak mengerjakan. Yang tidak mengerjakan pasti yang tidak mau untuk maju mempresentasikan. Guru akan menegur dan menasehati apabila peserta didik itu tidak mengerjakan yang sudah guru perintahkan. Dapat disimpulkan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial bidang menyelesaikan masalah melalui pemberian suatu permasalahan atau soal, meminta peserta didik untuk memosisikan sebagai orang yang mengalami masalah, mencari solusi, meminta peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial komunikasi melalui permasalahan dalam materi pembelajaran maupun kehidupan nyata yakni guru membiasakan peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau berani bertanya. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial membangun kelompok melalui diskusi, permainan dan penjadwalan piket sehingga guru meningkatkan sikap peserta didik seperti disiplin, menghargai pendapat, mendorong anak untuk membantu dan bertanggung jawab. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial melalui soal cerita yakni guru memberikan peserta didik soal atau masalah yang akan diselesaikan, menyuruh peserta didik memosisikan diri sebagai orang

yang memiliki masalah dan mencari solusi, menyuruh peserta didik menyelesaikan masalah secara mandiri dan belajar tanggung jawab.

## REFERENCES

- Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 195–202. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1930%0Ahttps://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/download/1930/1222>
- Dewi, S. S., Acesta, A., Purnomo, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Di Kelas the Influence of Cooperative Learning Model Type Time Token Arends Towards Students’S Social Skills in the Classroom. 7(1), 43–56. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Jurnal K*, 1–17.
- Ginangjar, A. (2016). Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Harmony*, 1(1), 118–126.
- Fuadi, A. (2021). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Tahta Media Group*.
- Lestari, S. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri Dayun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 1358–1349 ,4. <sup>1</sup>
- Maharani, A. E., Maret, U. S., Ediyono, S., & Maret, U. S. (2023). Keefektifan Pengimplementasian Aliran Progresivisme Dalam. *January*.
- Mardika, F. (2022). *at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendidikan Multikultural Perspektif Islam*.
- Maulana, A., Bafadal, I., & Untari, S. (2019). Model Pembelajaran Value Clarification Technique untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(6), 778. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12509>
- Mawati, A. T., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. 1(1), 69–82
- Nurfitria, A. R., Warsono, W., & Subroto, W. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran Ips Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 5(3), 1063. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n3.p1063-1069>